

BAB V

KESIMPULAN

5.1 KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil pengamatan pada kain jumputan dengan pewarna kulit kayu matoa menggunakan fiksasi kapur tohor Mendapat nilai rata-rata sebesar 80.60 dengan kriteria yang Sangat Baik. Indikator pertama merupakan value (kecerahan warna) memenuhi kriteria Sangat Baik dengan nilai rata-rata sebesar 92. Corak kain memenuhi kriteria Sangat Baik dengan nilai rata-rata sebesar 83. Gradasi warna motif jumputan memenuhi kriteria Baik dengan nilai rata-rata sebesar 69. Kejelasan motif memenuhi kriteria Baik dengan nilai rata-rata 78. Kerapihan memenuhi kriteria Baik dengan nilai rata-rata sebesar 70. Sedangkan kebersihan memenuhi kriteria Sangat Baik dengan nilai rata rata sebesar 89.
2. Berdasarkan hasil pengamatan pada kain jumputan pewarna kulit kayu matoa menggunakan fiksasi gambir memenuhi kriteria Baik dengan nilai rata-rata sebesar 75,40. Indikator pertama merupakan value (kecerahan warna) memenuhi kriteria Sangat Baik dengan nilai rata-rata sebesar 84. Corak kain memenuhi kriteria Baik dengan nilai rata-rata sebesar 66. Gradasi warna motif jumputan memenuhi kriteria Baik dengan nilai rata-rata sebesar 62. Kejelasan motif memenuhi kriteria Baik dengan nilai rata-rata 74. Kerapihan memenuhi kriteria Baik dengan nilai rata-rata sebesar 75. Sedangkan kebersihan memenuhi kriteria Sangat Baik dengan nilai rata rata sebesar 85.

3. Berdasarkan hasil pengamatan pada kain jumputan pewarna kulit kayu matoa tanpa perlakuan fiksasi memenuhi kriteria Baik dengan nilai rata-rata sebesar 70. Pada Indikator pertama berupa value (kecerahan warna) memenuhi kriteria Baik dengan nilai rata-rata sebesar 65. Corak kain memenuhi kriteria Baik dengan nilai rata-rata sebesar 71. Gradasi warna motif jumputan memenuhi kriteria Baik dengan nilai rata-rata sebesar 64. Kejelasan motif memenuhi kriteria Baik dengan nilai rata-rata sebesar 69. Kerapihan memenuhi kriteria Baik dengan nilai rata-rata sebesar 72. Sedangkan kebersihan memenuhi kriteria Sangat Baik dengan nilai rata-rata sebesar 81.
4. Mengacu pada hasil uji hipotesis yang dilakukan, diperoleh nilai signifikansi (Sig) uji anova satu arah (*one way anova*) sebesar 0.002. Dengan demikian nilai signifikansi (Sig) $0.002 < 0.05$ sehingga dapat diartikan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa “terdapat pengaruh penggunaan zat fiksasi yang berbeda terhadap hasil pembuatan kain jumputan dengan pewarna kulit kayu matoa kelompok kontrol (tanpa perlakuan fiksasi) dengan hasil pewarnaan kain jumputan pewarna kulit kayu matoa pada kelompok eksperimen (dengan perlakuan fiksasi kapur tohor, dan fiksasi gambir). Perbedaannya dapat dilihat pada hasil pewarnaan kain jumputan dengan perlakuan fiksasi kapur tohor hasilnya paling bagus yaitu memperoleh nilai rata-rata 80.6, sedangkan hasil pewarnaan kain jumputan dengan perlakuan fiksasi gambir hasilnya lebih baik dibandingkan hasil pewarnaan kain jumputan tanpa perlakuan fiksasi dengan nilai rata-rata 75.4,

sedangkan hasil pewarnaan kain jumputan tanpa perlakuan fiksasi memenuhi kriteria baik dengan nilai rata-rata sebesar 70.

5.2 IMPLIKASI

Mengacu pada pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah ditarik pada penelitian ini, dapat ditampilkan implikasi sebagai berikut:

1. Telah teruji bahwa penggunaan zat fiksasi kapur tohor dan gambir berpengaruh terhadap hasil pewarnaan kain jumputan. Hal ini menunjukkan bahwa kapur tohor dan gambir dapat digunakan untuk mengunci warna pada kain jumputan.
2. Telah teruji bahwa pewarnaan kain jumputan dengan ekstrak kulit kayu matoa tanpa perlakuan memperoleh nilai terendah. Hal ini menunjukkan bahwa selain untuk mengunci warna pada kain jumputan, fiksasi juga dapat menghasilkan warna yang lebih gelap dengan ketahanan luntur yang baik untuk pewarnaan alami pada kain jumputan.

5.3 SARAN

Saran yang ingin penulis sampaikan berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini menguji pengaruh penggunaan kapur tohor, dan gambir sebagai zat fiksasi yang digunakan untuk menci pewarna kulit kayu matoa pada jumputan kain katun. Selanjutnya perlu dilakukan penelitian pengaruh penggunaan zat fiksasi alami lainnya.
2. Indikator gradasi warna pada hasil pengamatan mendapatkan nilai terendah di antara keenam indikator yaitu nilai 64 pada hasil pewarnaan kain jumputan

tanpa perlakuan fiksasi, nilai 69 pada hasil pewarnaan kain jumputan dengan perlakuan fiksasi kapur tohor, dan nilai 62 pada hasil pewarnaan kain jumputan dengan perlakuan fiksasi gambir. Sehingga perlu diteliti lebih lanjut mengenai bahan perintang yang dapat digunakan untuk pewarnaan kain jumputan dengan teknik rebus.

3. Pewarnaan kain jumputan pada penelitian ini menggunakan teknik rebus, dimana kain jumputan yang telah diikat direbus pada larutan ekstrak kulit kayu matoa dengan suhu 100°C selama 15 menit perebusan dilakukan sebanyak 4 kali sehingga total durasi perebusan kain jumputan dilakukan selama 60 menit (1 jam). Teknik perebusan ini memberikan corak-corak abstrak seperti marmer pada hasil pewarnaan kain jumputan. Sehingga pada penelitian selanjutnya perlu dilakukan dianalisis perbedaan dari hasil pewarnaan kain jumputan menggunakan ekstrak kulit kayu matoa dengan teknik perebusan dan teknik perendaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah, Wardoyo, T., & Yulianto, A. (2021). *Teknologi Hijau Produksi Batik Tulis Tanjung Bumi-Desain dan Implikasi IPAL Batik Tulis Berbasis Pembangkit PV*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Astuti, W., & Widiastuti. (2021). Kualitas Kekuatan Warna Hasil Pencelupan Pewarnaan Ekstrak Daun Kakao pada Kain Katun Primisima. *Jurnal Pendidikan Teknik Busana FT UNY*, 1-8.
- Bahri, S. (2017). Pembuatan Zat Warna Alami dari Kulit Batang Jamblang (*Syzygium cumini*) sebagai Bahan Dasar Pewarnaan Tekstil. *Jurnal Teknologi Kimia Unimal*, 6:1pp 10-19.
- Bahri, Jalaluddin & Rosnit. (2017). Pembuatan Zat Warna Alami dari Kulit Batang Jamblang (*Syzygium cumini*) sebagai Bahan Dasar Pewarna Tekstil. *Jurnal Teknologi Kimia Unimal*. 10 - 19
- Dahlia, S., & Adriani. (2019). Pengaruh Konsentrasi Elektrolit (NaCl) Terhadap Hasil Pencelupan Ekstrak Daun Iler (*Plectranthus scutellarioides* L. Benth) Menggunakan Mordan Asam Kandis (*Garcinia Xanthochymus*) pada Bahan Sutra . *Gorga Jurnal Seni Rupa*, 231-236.
- Enrico. (2019). Dampak Limbah Industri Tekstil Terhadap Lingkungan dan Aplikasi Teknik Eco Print sebagai Usaha Mengurangi Limbah. *jurnal Moda*, 1-9.
- Fitriana, L., & Adriani. (2019). Perbedaan Hasil Pencelupan Bahan Linen dan Katun pada Zat Warna Alam Kulit Buah Kakao (*Theobroma Cacao* L.) dengan Mordan Air Kelapa. *Gorga Jurnal Seni Rupa*, 155-159.
- Haeruddin, A., & Farida. (2017). Limbah Serut Kayu Matoa (*Pometia pinnata*) Sebagai Zat Warna Alam pada Kain Katun. *Dinamika Kerajinan dan Batik*, 50.
- Haerudin, A., & Satria, Y. (2018). Ekstraksi Limbah Serutan Kayu Matoa (*Pometia Pinnata*) Sebagai Zat Warna Alam Pada Pewarnaan Kain Batik Serat Protein. *Prosiding Seminar Nasional Teknik Kimia "Kejuangan"*.
- Halosehat.com. (2023, 2 12). *16 Bahaya Tawas Bagi Tubuh Manusia*. Retrieved from Halo.Sehat.com: <https://halosehat.com/farmasi/kimia/bahaya-tawas>
- Hasdiana. (2017). *Kriya Tekstil Terapan* . Gorontalo: Ideas Publishing.